

KENAKALAN REMAJA TOKOH SEONG YOHAN DALAM KOMIK *LOOKISM* (KAJIAN KRIMINOLOGI SASTRA)

Muhammad Lazwardi Al Fikri¹, Haris Shofiyuddin²

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya^{1,2}

lazzmanagement@gmail.com

Abstract:

This research aims to analyze the delinquent behavior of juvenile Seong Yohan in the webcomic Lookism. Criminology is used as the main science. The theory used is Agnew's Strain Theory. The research focus includes: (1) factor that cause of the strain experienced by Yohan; and (2) the impact of strain experiences in the context of existing social pressures and norms. The findings of this research reveal a significant relationship between the strain experienced by Yohan and the development of his behavior, and highlight the importance of the factors that influence this deviant behavior.

Keywords: Agnew Strain Theory, Juvenile Delinquency, Seong Yohan, Lookism.

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku kenakalan remaja Seong Yohan dalam webcomic Lookism. Kriminologi digunakan sebagai keilmuan utama. Adapun teori yang digunakan yakni Teori Strain Agnew. Fokus penelitian mencakup: (1) faktor penyebab strain yang dialami Yohan; dan (2) dampak pengalaman strain dalam konteks tekanan sosial dan norma yang ada. Temuan penelitian ini mengungkap hubungan signifikan antara strain yang dialami Yohan dan perkembangan perilakunya, serta menyoroti pentingnya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku menyimpang tersebut.

Kata kunci: Teori Strain Agnew, Kenakalan Remaja, Seong Yohan, Lookism

PENDAHULUAN

Generasi muda adalah landasan dan harapan untuk masa depan negara. Di bawah kepemimpinan generasi muda, berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi, politik, teknologi, dan sosial budaya akan mengalami perkembangan yang akan menentukan arah kemajuan negara. Yang dibutuhkan adalah intelektual muda yang bisa meningkatkan kualifikasinya dengan cara tersebut. Generasi muda juga harus memahami perubahan makna membaca dan menulis, yang tidak hanya mencakup membaca dan menulis tetapi juga praktik budaya di berbagai bidang seperti bidang sosial dan politik. Mengubah makna literasi merupakan jawaban atas tantangan global yang membuat Indonesia mampu bersaing dengan perkembangan zaman (Oviolanda Irianto & Yola Febrianti, 2017).

Perkembangan generasi muda ini tidaklah mulus tanpa adanya hambatan. Terdapat satu faktor mengapa perkembangan generasi muda ini merupakan tantangan bagi seluruh aspek masyarakat, yakni Kenakalan remaja. Menurut Kartono (Remaja, 2012), kenakalan remaja merupakan perilaku jahat (dursila), kejahatan dan kenakalan anak-anak remaja yang merupakan gejala dari patologi sosial pada anak-anak atau remaja yang disebabkan oleh salah satu pengabaian sosial yang mengembangkan tindakan menyimpang.

Kenakalan remaja merupakan hambatan besar bagi regenerasi bangsa. Faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja pun beragam, diantaranya pergaulan, ekonomi, dan media sosial. Isu ini pun diangkat diberbagai seminar maupun melalui platform digital. Salah satunya yakni melalui komik digital melalui platform Webtoon.

Webtoon, sebagai platform komik populer, memfasilitasi para kreator komik untuk menyampaikan ide, kreativitas, serta pesan-pesan kepada pembacanya secara luas dan mudah dijangkau (Berlian et al., 2021). Salah satunya yakni menyampaikan isu-isu sosial didalamnya seperti kenakalan remaja. Dalam konteks kenakalan remaja, Park Tae Jun yang merupakan kreator komik di platform Webtoon menyampaikan isu kenakalan remaja melalui komiknya. Komik berjudul "Lookism" merupakan karya terbesarnya dengan isu kenakalan remaja yang kental didalamnya.

Melalui pendekatan cerita yang realistis dan kompleks, "Lookism" mengajak pembacanya untuk melihat lebih dalam pada dinamika sosial remaja yang seringkali berujung pada kenakalan atau perilaku menyimpang. Perundungan, kekerasan, dan diskriminasi yang dialami tokoh utama serta karakter lainnya memperlihatkan dampak negatif dari tekanan sosial dan ketidakadilan yang dialami remaja. Dengan menyajikan masalah ini secara mendalam dan manusiawi, Park Tae Jun berhasil menciptakan sebuah media yang bukan

hanya menghibur, tetapi juga memberikan refleksi dan pemahaman tentang akar permasalahan sosial remaja.

Tentu saja hal ini berdampak positif terhadap penyelesaian masalah serta memberikan edukasi sedari dini tentang penyimpangan sosial dengan bentuk kenakalan remaja kepada pembacanya. Selain itu, pengangkatan isu ini dalam bentuk media populer sendiri dapat memudahkan pemerintah negara terkait untuk membuat referensial dalam mengatasi serta meminimalisir terjadinya kenakalan remaja.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh AVISHA MASHITA, Yuni Wachid Asrori, S.S., M.A (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *BULLYING DALAM WEBTOON LOOKISM*. Jenis penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik catat. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yakni pada penggunaan objek penelitian dan metode penelitian deskriptif-kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu dari segi teknik pengumpulan data, jika artikel tersebut hanya menggunakan teknik mengumpulkan data dokumentasi. Sedangkan peneliti menggunakan teknik dokumentasi (screenshot) serta catat, juga dari sumber data, artikel tersebut menggunakan media sosial Facebook sebagai analisisnya sedangkan peneliti menggunakan Webtoon.

Identifikasi masalah dalam penelitian ini berfokus pada bagaimana strain terjadi karena dipengaruhi berbagai hal. Pertanyaan utamanya adalah: Pengaruh faktor sosial, emosional, dan situasional terhadap perilaku menyimpang Yohan; dan dampak pengalaman strain dalam konteks tekanan sosial dan norma yang ada.

Dalam cerita komik Lookism, salah satu karakter mereka, Seong Yohan memiliki banyak rentetan kejadian yang menghadirkan strain di kehidupannya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang strain yang dialami oleh Seong Yohan secara mendetail. Dengan menggunakan pendekatan kriminologi, khususnya teori strain Agnew, penelitian ini akan menggali bagaimana dan akibat dari strain yang dialami oleh Seong Yohan terhadap dirinya dan lingkungan sekitar.

KAJIAN PUSTAKA

General Strain Theory (GST) dikembangkan oleh Robert Agnew pada tahun 1992 sebagai pengembangan dari Strain Theory yang awalnya diperkenalkan oleh Robert K. Merton. Agnew menyempurnakan teori ini dengan memasukkan aspek emosional dan psikologis individu dalam merespons berbagai bentuk tekanan sosial (strain). Teori ini sangat

relevan dalam menganalisis tentang faktor-faktor terjadinya perilaku menyimpang terhadap remaja, terutama pada karakter komik lookism, Seong Yohan (Punia et al., 2024).

Menurut Agnew, strain tidak hanya berasal dari ketidakmampuan untuk mencapai tujuan ekonomi atau status sosial tertentu, seperti dalam teori Merton. Tetapi juga mencakup tekanan dari berbagai sumber, seperti kegagalan mencapai tujuan yang bernilai positif, kehilangan stimulus yang bernilai positif, adanya stimulus negatif. Pada karakter Seong Yohan, semua sumber strain yang dijelaskan oleh Agnew dipenuhi oleh Yohan yang menyebabkan dia melakukan banyak tindakan menyimpang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada analisis kriminologi, khususnya dalam konteks strain. Penelitian ini akan menganalisis rentetan kejadian dalam komik yang berkaitan dengan Seong Yohan serta Strain yang dialami. Sumber data utama berasal dari *chapter-chapter* komik berjudul Lookism di platform Webtoon, yang akan dikumpulkan melalui teknik catat dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian akan dikelompokkan berdasarkan prinsip-prinsip strain milik Robert Agnew, yaitu kegagalan mencapai tujuan yang bernilai positif, kehilangan stimulus yang bernilai positif, adanya stimulus negatif

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode catat dan dokumentasi (Screenshot), dimana *chapter-chapter* yang berkaitan dengan Seong Yohan sebagai data primer. Fokus penelitian ini, pemilihan data dilakukan secara pengambilan sampel, peneliti mendata pada tanggal 10 Oktober 2024 dan hanya mengambil beberapa *chapter* penting. Proses analisis dilakukan dengan menggunakan teori strain yang dikemukakan oleh Robert Agnew, yang terdiri dari tiga faktor penyebab strain: kegagalan mencapai tujuan yang bernilai positif, kehilangan stimulus yang bernilai positif, adanya stimulus negatif. Data yang terkumpul dianalisis dengan cara mengumpulkan beberapa *chapter* penting tersebut dan dikaitkan dengan pengembangan strain dan dampaknya bagi karakter Seong Yohan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan adanya beberapa kaitan antara strain dengan pengembangan karakter Seong Yohan.

FAKTOR PENYEBAB STRAIN YANG DIALAMI YOHAN

Menurut General Strain Theory milik Robert Agnew, terdapat tiga faktor utama pembentuk strain dalam diri seseorang. Hal ini ditemukan dalam diri Seong Yohan diantaranya:

1. KEGAGALAN MENCAPAI TUJUAN YANG BERNILAI POSITIF

Data:



Dalam cuplikan chapter diatas dapat kita ketahui bahwa Seong Yohan merasakan betapa susahnyanya untuk menjalani pengobatan untuk sosok ibu Yohan dari penyakit kebutaan. Hal ini memiliki beberapa kendala seperti jumlah biaya pengobatan yang cukup besar, pendonor mata, dan antrian yang cukup panjang. Oleh karena itu, Seong Yohan mengalami frustasi yang berkepanjangan dan berbalik dari anak yang polos menjadi anak yang akan melakukan upaya apapun baik legal maupun ilegal untuk melakukan finalisasi pengobatan ibunya.

Data:



Gambar diatas merupakan rentetan peristiwa setelah dia melakukan beberapa hal menyimpang. Setelah melaksanakan tindakan kekerasan untuk mencari uang sesuai arahan atasan geng, Park Jonggun. Yohan dilepas dan dianggap gagal sebagai penerus. Dan ini juga berkaitan dengan tujuan Yohan membuat geng yang bekerja untuknya dibawah pengawasan Jonggun demi mendapatkan janji yang diucap Jonggun untuk memajukan antrian operasi ibu Yohan jika Yohan mampu naik lebih tinggi dan menjadi penerus Jonggun.

Namun, Yohan dianggap gagal oleh Jonggun yang menyebabkan janji tersebut tidak dapat direalisasikan. Hal ini cukup membuat Yohan kehilangan harapan dan mulai hidup tanpa arah. Selepas dibuang oleh Jonggun pun, Yohan terlihat masih melakukan beberapa kekerasan untuk mencapai tujuannya.

Data:



Cuplikan gambar diatas merupakan kejadian saat dimana Yohan memutuskan untuk menemui atasan Park Jonggun sendiri tanpa sepengetahuan siapapun. Sewaktu bertemu dengan CEO Choi Dongsoo, sembari membawa satu tas berisi uang, Yohan meminta agar Choi Dongsoo mau membantu untuk memajukan antrian operasi ibu Yohan. Namun bukannya mendapatkan respons yang positif, Yohan justru mengalami penolakan sepihak bahkan terkesan tidak dihiraukan oleh Dongsoo. Yohan juga dihadang oleh bawahan Dongsoo dan dibuat tak berkutik. Hal ini membuatnya semakin frustrasi dan sudah tidak memikirkan mana yang baik dan buruk untuk dilakukan demi merealisasikan kesembuhan sang ibu.

2. KEHILANGAN STIMULUS YANG BERNILAI POSITIF

Data:



Seperti yang ada dalam gambar diatas. Sewaktu masih di bangku SMP, Yohan sering menjadi korban/target pembullying. Bukan hanya bullying secara verbal, melainkan juga secara fisik. Sering terlihat juga sewaktu pulang sekolah bahwasanya banyak memar di daerah tubuh dari Seong Yohan akibat pembullying secara fisik tersebut. Yohan juga tidak bisa membalas bullyan tersebut karena khawatir Ibunya mendapatkan masalah baru akibat perkelahian di sekolah, murni karena finansial keluarga yang lemah.

Data:



Dalam kutipan gambar diatas dapat diketahui bahwasanya Yohan mengalami kejadian yang buruk dalam hidupnya, yakni menyaksikan ibunya jatuh dalam kegilaan. Hal ini bermula ketika Ibu Yohan bergabung dengan sekte sesat yang menyembah Dewa Anjing Poosan. Sekte ini menganggap bahwa dunia ini tidak lama lagi akan hancur dan 666 orang yang terpilih oleh Dewa Anjing Poosan tetap selamat.

Hari demi hari Ibu Yohan jatuh dalam kegilaan, hal ini ternyata disebabkan oleh narkotik berbentuk tanaman yang ditanam di daerah gereja sekte sesat tersebut. Narkotik tersebut yang menyebabkan seseorang terobsesi dan jatuh dalam kegilaan semata. Hal ini yang membuat hidup Yohan semakin sengsara.

Data:



Kutipan gambar diatas adalah ketika Yohan menyadari bahwasanya penglihatan sang ibu semakin memburuk. Hal ini diperparah setelah kegilaan yang dialami Ibu Yohan, mata ibu Yohan menjadi buta dan memerlukan operasi donor mata untuk menyembuhkannya. Selain antrian yang cukup panjang, biaya operasi mata tersebut menghabiskan jutaan won. Rentetan tersebut membuat dirinya membuang sisi polosnya untuk menggapai tujuan tersebut.

3. ADANYA STIMULUS NEGATIF

Data:



Kutipan gambar diatas merupakan awal mula pengenalan tindakan kekerasan yang dilakukan oleh Seong Yohan. Berawal dari penolakan Seo Seongun terhadap Yohan yang meminta untuk dipekerjakan. Seongun memberi saran supaya Yohan merubah sifatnya yang penangis dan terlihat menyedihkan. Seongun juga memberikan ide agar Yohan mendapatkan uang yang dibutuhkan,yakni melakukan pencurian sepatu mahal secara paksa. Hal ini yang menjadi *Turning Point* dari Yohan yang bermula sebagai pemuda yang polos dan baik menjadi pemuda yang beringas dan melakukan apapun demi mencuri sepatu tersebut.

Data:



Kutipan gambar diatas merupakan pertemuannya dengan Park Jonggun yang menjadi garis baru yang membuka tindakan penyimpangannya yang lain. Park Jonggun menawarkan Yohan untuk bergabung dengan 4 man crew buatannya. Jonggun juga menjanjikan bahwa jika Yohan dapat memberikan timbal balik yang cukup menjanjikan, Yohan akan mendapatkan banyak uang serta Yohan dapat memajukan antrian operasi Ibunya. Namun dengan syarat bahwa Yohan harus membuat geng di daerah utara (Area Gangbuk).

Tidak lama kemudian, Yohan mampu menguasai daerah tersebut dan membuat geng baru dengan cara yang brutal, yakni menjatuhkan semua yang ada disana. Namun tidak berhenti disana, Yohan harus mengumpulkan uang 100 juta won tiap bulannya kepada Jonggun. Hal ini yang membuat Yohan memberi perintah kepada anggotanya untuk melakukan berbagai cara termasuk cara yang tidak diketahui Yohan sebelumnya, yakni Penipuan melalui rekening palsu.

Data:



Kutipan gambar diatas menggambarkan tentang progres strain tahap selanjutnya dari Yohan. Di tahap inilah Yohan yang masih berusia 17 tahun bergabung dengan Organisasi

bawah tanah yang melakukan pekerjaan apapun demi uang yakni Tenaga Kerja Baekho. Dalam organisasi inilah Yohan memperoleh banyak uang untuk mencari koneksi dalam proses pengobatan ibunya. Yohan melakukan apapun itu demi mendapatkan hal tersebut, sekaligus pekerjaan kotor yang ditugaskan.

4. DAMPAK STRAIN DALAM KONTEKS SOSIAL DAN NORMA

Hancurnya Hubungan Dengan Orang Terdekat

Data:



Pada kutipan gambar diatas, menggambarkan tentang rusaknya kepercayaan teman-temannya dalam ruang lingkup geng dengan dikhianati secara sepihak. Hal ini terjadi karena kekerasan yang dilakukan oleh Yohan semakin hari semakin menjadi-jadi. Selain itu, Yohan terlalu memikirkan dirinya sendiri tanpa memikirkan apa yang dirasa oleh orang lain yang menjadi faktor utama terjadinya pengkhianatan ini.

Selain itu, Yohan juga memilih untuk menjauhi sahabat yang membantunya sedari kecil, demi melaksanakan tujuannya. Dua hal diatas inilah yang didapat Yohan ketika melaksanakan hal yang sangat menyimpang dan tidak lazim. Orang terdekatnya memberikan sanksi yang cukup pedih, namun sesuai dengan apa yang sudah Yohan tuai selama ini.

Reaksi Sosial Dan Sanksi Sosial Terhadap Yohan

Data:



Pada kutipan gambar diatas menggambarkan teror sosial yang dialami oleh masyarakat di daerah Gangbuk. Hal ini disebabkan oleh perampasan sepatu mewah secara paksa melalui kekerasan yang dilakukan oleh Seong Yohan. Yohan tidak segan untuk menggunakan kekerasan kepada siapapun yang tidak mau menyerahkan sepatu

milik orang tersebut secara sukarela. Hal ini membuat nama Yohan sendiri terkenal di kalangan masyarakat Gangbuk sebagai sebuah teror yang menghantui mereka.

Data :



Kutipan data diatas menggambarkan pelanggaran norma yang berkelanjutan yang berefek terhadap masyarakat sekitar. Yohan secara brutal menggunakan kekerasan untuk membuat satu geng besar. Yohan menjatuhkan semua geng kecil maupun besar di daerah Gangbuk hanya dalam kurun waktu sehari.

Dua hal diatas merupakan perilaku penyimpangan dari Seong Yohan dan dampak terhadap norma sosial yang ada. Tentunya ini meninggalkan kesan yang begitu inferior terhadap sosial sekitarnya. Yang dimana hal tersebut bukanlah hal yang lazim dilakukan oleh siapapun, apalagi oleh pemuda berusia 16 tahun. Hal ini melanggar norma sosial yang ada dan membuat tingkatan kenakalan remaja yang disandang meningkat menjadi kriminalitas, namun dengan subjek remaja.

SIMPULAN

Menurut General Strain Theory (GST) oleh Robert Agnew, strain yang dialami Seong Yohan dalam komik *Lookism* dapat dijelaskan melalui tiga faktor utama: kegagalan mencapai tujuan positif, kehilangan stimulus positif, dan pengaruh stimulus negatif. Pertama, keterbatasan ekonomi yang dihadapi Yohan dalam upayanya menyembuhkan kebutaan ibunya memunculkan rasa frustrasi yang signifikan, memaksa Yohan beralih pada tindakan ilegal demi mencapai tujuannya. Kedua, perundungan yang dialami sejak SMP serta keterlibatan ibunya dalam sekte sesat menimbulkan hilangnya stimulus positif yang stabil dalam hidupnya. Ketiga, pengaruh buruk dari rekan-rekannya, seperti Park Jonggun dan Seongun, mendorongnya ke aktivitas kriminal. Akumulasi strain ini menyebabkan keretakan hubungan sosial dan penerimaan sanksi sosial di lingkungan Yohan akibat perilaku menyimpang yang melampaui kenakalan remaja, dan bertransformasi menjadi kriminalitas dengan konsekuensi sosial yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Berlian, M., Vebrianto, R., & Thahir, M. (2021). Development of webtoon non-test instrument as education media. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 185–192. <https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.21007>
- Oviolanda Irianto, P., & Yola Febrianti, L. (n.d.). *PENTINGNYA PENGUASAAN LITERASI BAGI GENERASI MUDA DALAM MENGHADAPI MEA*.
- Punia, P., Jangra, S., & Phor, M. (2024). Unveiling Connections between Stress, Anxiety, Depression, and Delinquency Proneness: Analysing the General Strain Theory. *Open Education Studies*, 6(1). <https://doi.org/10.1515/edu-2024-0013>
- Remaja, A. K. (n.d.). *BAB II TINJAUAN PUSTAKA*.